

SOSIALISASI MANAJEMEN KEUANGAN USIA DINI: MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK SD 34 REJANG LEBONG TERHADAP PENGELOLAAN UANG SAKU

Lusiana Dwi Indriyani*¹, Imam Ahmad Amin²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * lusianadwiindriyani12@gmail.com ; imamahmad@umb.ac.id

ABSTRAK

Sosialisasi manajemen keuangan pada anak usia dini di SD 34 Rejang Lebong bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku. Aktivitas ini merupakan upaya penting untuk mendidik anak menjadi orang yang hemat dan tidak konsumtif., serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi pemaparan materi tentang definisi uang, fungsinya, dan jenisnya, serta cara menghemat uang. Siswa-siswi di SD 34 Rejang Lebong diajarkan tentang pentingnya menabung, manfaat menabung, dan cara menyisihkan uang saku untuk disimpan dalam celengan. Kegiatan ini juga melibatkan diskusi tanya jawab dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa siswa-siswi mulai memahami pentingnya mengelola uang saku dengan bijak. Mereka menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kegiatan ini dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pembicara. Dengan demikian, sosialisasi ini berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Kata Kunci: Sosialisasi Keuangan, Uang Saku, Anak.

I. PENDAHULUAN

Sosialisasi manajemen keuangan usia dini merupakan Langkah strategis dalam membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola uang. Di SD 34 Rejang Lebong, kegiatan ini berfokus pada pengelolaan uang saku, yang sering kali menjadi sumber utama keuangan bagi siswa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa Pendidikan literasi keuangan yang efektif dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan finansial yang baik sejak dini.

Anak-anak di usia sekolah dasar memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan dapat menyerap informasi dengan cepat. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pengelolaan uang saku tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara menabung, tidak hanya itu, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip seperti

disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan keuangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menabung dan mengelola pengeluaran mereka dengan bijak, sehingga mereka mampu membuat keputusan finansial yang cerdas di masa depan.

Dengan melibatkan orang tua dan pihak sekolah dalam proses sosialisasi ini, Diharapkan lingkungan akan mendukung pembelajaran keuangan anak. Tujuan kegiatan ini juga adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengajarkan anak-anak tentang keuangan dalam program sekolah formal sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang memiliki kemandirian dan bertanggung jawab atas keuangan mereka sendiri.

Pengelolaan kepemilikan uang secara teratur dapat berdampak positif pada diri seseorang. Jika seseorang memiliki sikap kedisiplinan, Pengeluaran

mereka akan dialokasikan untuk tujuan yang menguntungkan, seperti barang-barang yang benar-benar diperlukan dan bukan untuk tujuan gaya, menurut Yushita (2017). Faktanya, kedisiplinan dapat menjadi pedoman diri, terutama dalam hal keuangan.

Perilaku mengatur keuangan ini dapat dimulai sejak masa sekolah. seperti mempelajari cara mengelola uang saku yang diberikan orang tua di sekolah. Menurut Zakky (2018), uang adalah alat tukar yang diresmikan atau sah yang dapat menunjukkan nilai atau jumlah uang yang telah diberikan oleh pemerintah suatu negara. Uang dapat berupa apa pun, seperti koin, emas, perak, logam, atau jenis lain yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Wulansari (2019, 1), uang saku adalah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak secara teratur untuk membantu mereka berprestasi dan menjalani pendidikan yang baik, dan juga merupakan pendapatan yang diterima anak untuk memenuhi kebutuhan dan standar sosialnya.

Menabung adalah upaya untuk menyimpan sebagian pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penting di masa depan. Menabung dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menabung, membatasi jumlah jajan Anda untuk menabung, dan membeli barang-barang penting lainnya. Meskipun demikian, Menabung harus diajarkan sejak kecil agar mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika dewasa. Karena menabung berarti mempersiapkan diri untuk melakukan rencana masa depan sekaligus menghadapi bahaya, Islam menganjurkan tindakan ini (Sirine & Utami, 2016). Orang tua, guru, sekolah, dan lembaga keuangan harus mengajarkan anak-anak untuk menabung sejak kecil. Menabung adalah menyisihkan sejumlah uang.

Kemandirian keuangan anak dibentuk oleh perilaku menabung. Jika diajarkan sejak kecil, anak-anak harus belajar menabung sehingga mereka tahu bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri, dapat menghargai uang, memiliki perencanaan keuangan, hidup hemat dan tidak boros, membuat orang tua mereka bangga, dan memenuhi kebutuhan mereka di masa depan. Menabung adalah kebiasaan hemat yang meningkatkan kualitas hidup jika dilakukan secara teratur. Akibatnya, perilaku menabung sangat penting bagi peserta didik karena dapat membantu mereka mengatur keuangan mereka dan mendorong mereka untuk menabung, dan membuat mereka senang. Stimulasi dan respons mempengaruhi perilaku manusia secara langsung maupun tidak langsung.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan dalam bidang pengabdian masyarakat dan sosial di wilayah Desa Pungguk Lalang terletak di kecamatan Curup Selatan yang berada di kabupaten Rejang Lebong. Pada tanggal 28, 29 dan 30 agustus 2024 surve secara langsung ke lokasi. Adapun durasi 120 menit, Ini adalah beberapa contoh pekerjaan yang dilakukan:

1. *Survey Awal*

Melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian disana.

2. *Persiapan Pelaksanaan*

Persiapan kegiatan merupakan usaha memastikan kegiatan dapat dijalankan dengan efektif, memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa yang dilayani, dan mengurangi risiko atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Persiapan

dilakukan dengan membuat proposal dan jadwal kegiatan.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi manajemen keuangan meningkatkan pemahaman anak SD 34 Rejang Lebong terhadap pengelolaan uang saku.

4. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan merupakan langkah penting untuk mengukur keberhasilan program yang dijalankan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui siswa dapat memahami pengelolaan keuangan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kuisioner setelah pelaksanaan kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu melakukan pengabdian ini, kepada anak-anak di SD 34 Rejang Lebong dalam bentuk kegiatan berupa sosialisasi telah dilaksanakan. Karena siswa sekolah menengah lebih cenderung hidup dalam dunia konsumtif saat menerimanya, pengelolaan uang saku menjadi penting saat ini. Mereka membeli apa pun tanpa mempertimbangkan apakah itu akan bermanfaat bagi pekerjaan mereka atau hanya untuk memenuhi hasrat mereka. Siswa terus kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Pelaksanaan sosialisasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengatur uang saku sekolah dan bagaimana cara yang baik untuk mengatur uang tersebut.

Materi yang diberikan terdiri dari tiga pokok. Pokok ketiga ini diajarkan secara bertahap kepada siswa agar mereka mudah memahaminya dan, yang paling penting, tidak memaksakan otak mereka untuk bekerja keras untuk memahaminya.

Adapun langkah-langkah yang diambil, meliputi:

- Tahap pengenalan yaitu memberikan materi dasar dan penjelasan umum mengenai keuangan. Contohnya seperti pengertian keuangan dan lain-lain.
- Tahap kedua yaitu memberikan tips & trik cara mengatur keuangan yang baik dan benar.
- Tahap ketiga yaitu memberikan penjelasan mengenai manfaat mengatur dan mengelola uang saku dan pentingnya menabung. Disini kami memberikan penjelasan bahwa mengatur keuangan sejak dini sangatlah penting demi masa depannya. Selanjutnya untuk melatih kemampuan siswa kami memberikan beberapa Latihan berbentuk soal untuk mereka jawab.
- Langkah terakhir untuk mengevaluasi kembali kemampuan siswa kelas X di SD 34 Rejang Lebong adalah memberikan latihan khusus. Latihan perhitungan keuangan juga diberikan bersama dengan materi di mana latihan ini dilakukan untuk melihat hasil belajar anak-anak. Ternyata, setelah menyelesaikan latihan, setengah dari mereka telah melakukan latihan dengan benar, dan setengah lainnya telah melakukannya dengan benar, tetapi mereka masih salah menghitung hasil beberapa soal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lestari (2019), salah satu bagian dari arus lajur tugas manajemen keuangan seseorang adalah pengelolaan keuangan. Dengan melakukan ini, seseorang dapat mengelola keuangannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Untuk memenuhi baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, diperlukan perencanaan keuangan. menurut analisis Yushita (2017). Pendanaan, investasi, atau tabungan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, Anda tidak akan terjebak dalam keinginan yang tidak dapat dicapai.

Diharapkan seluruh peserta dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan selama kegiatan presentasi materi ini. Semua barang dan jasa yang kita perlukan untuk menjalani kegiatan sehari-hari disebut sebagai kebutuhan. Sebaliknya, keinginan adalah kebutuhan yang berlebihan terhadap sesuatu yang dianggap tidak cukup. Oleh karena itu, kami tidak perlu segera memenuhinya. Selain itu, materi ini memberikan peserta tujuan dan keuntungan menabung. Menabung sejak dini dapat mengajarkan anak-anak kebiasaan yang baik. seperti mengajarkan kedisiplinan, menghemat, dan membuat keputusan bijak. Oleh karena itu, menabung harus diterapkan sejak sekarang.

Mempelajari dan menanamkan pengetahuan tentang literasi keuangan adalah kunci untuk mengelola keuangan yang positif. Ini akan menjadi dasar untuk bertindak dan mengatur setiap aktivitas keuangan dengan benar.

a. Persediaan siswa untuk mengelola uang secara bijak

Siswa harus tahu tentang beberapa hal di bawah ini agar mereka tahu bagaimana mengelola uang saku mereka dengan benar:

1. Mengerti kebutuhan dan keinginan: Sebelum siswa belajar bagaimana mengelola keuangan pribadi mereka, mereka harus tahu cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Semua yang kita butuhkan untuk bertahan hidup adalah kebutuhan. Sebagai

contoh, Untuk terus hidup dan melakukan berbagai fungsi, tubuh kita membutuhkan makanan dan minuman. Kita tidak bisa beraktivitas tanpa makan dan minum. Keinginan adalah sesuatu yang ingin dimiliki atau dilakukan, tetapi tidak selalu berdampak signifikan jika tidak dilakukan. Misalnya, kita tidak akan terganggu jika kita tidak segera membeli perangkat yang memenuhi kebutuhan kita. Ketika keinginan dan kebutuhan bercampur, sulit untuk membedakan keduanya. Karena sifatnya yang esensial, makanan dan minuman merupakan kebutuhan. Namun, karena kita dapat membuat masakan sendiri, yang lebih murah daripada makan di restoran, makan di restoran dapat dianggap sebagai keinginan. Sebaliknya, gadget terbaru mungkin diperlukan untuk tugas online. Jadi, Saat belajar mengelola uang saku mereka, hal terpenting yang harus dilakukan siswa adalah memilah apa yang mereka butuhkan dan inginkan.

2. Siswa dapat melihat tiga hal berikut untuk membantu mereka membedakan apa yang mereka butuhkan dari apa yang mereka inginkan:
- Apakah itu benar-benar apa yang kami butuhkan saat ini?
 - Apakah akan mengganggu kelangsungan hidup kita jika hal itu tidak dapat dicapai saat ini?
 - Jika kita tidak memilikinya, apakah ada pengganti lain? Siswa dapat lebih mudah menentukan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menjawab ketiga hal tersebut. Siswa mungkin memiliki kebutuhan jika mereka dapat menjawab "Ya" untuk ketiga pertanyaan. Untuk membuatnya lebih mudah, kita dapat mengelompokkan barang dan jasa yang akan dibeli dan membuat daftar, tabel, atau diagram yang

menunjukkan kebutuhan dan keinginan.

Penggunaan uang saku sangat penting untuk keberhasilan akademik. Penggunaan uang saku yang tidak terkendali oleh siswa memberikan dampak yang tidak baik pada hasil belajar mereka. Penggunaan uang saku yang tidak terkendali juga dapat disebabkan oleh orang tua yang tidak tahu cara mengelola uang mereka, yang menyebabkan anak menjadi lebih konsumtif saat membeli barang.

3. Tracing Uang yang diperoleh dan dikeluarkan dapat dilacak dengan pelacak pemasukan. Ini mungkin berasal dari orang tua atau orang lain. Ini dilakukan untuk memberi tahu siswa bahwa mereka tidak peduli siapa yang memberi mereka uang atau berapa banyak uang yang mereka terima. Mencatat pengeluaran membantu siswa merencanakan dan mencatat pengeluaran mereka. Diharapkan bahwa siswa akan mempelajari cara melacak pemasukan dan pengeluaran uang mereka dan menjadi lebih cerdas dalam cara mereka menghabiskan uang mereka sendiri. Rianda Megasari (2014).

4. Siswa diajarkan untuk menabung dulu, senang kemudian, setelah mereka menerima bantuan finansial dari orang tua mereka atau dari orang lain. Tabungan ini dapat digunakan untuk menyimpan uang di masa depan. Anak-anak dan keluarga mereka mengambil contoh dari keluarga, tempat pertama dan utama di mana mereka belajar keterampilan.

b. Tips cara mengelola uang saku

1. Catat semua pengeluaran: Setiap bulan, catat semua pengeluaran Anda,

termasuk uang saku. Beri prioritas pada pengeluaran yang harus dibayar, seperti uang jajan, buku, makan, dan transportasi. Pastikan untuk mencatat secara rinci.

2. Belanja untuk Memenuhi Kebutuhan: Gaya hidup konsumtif dan hedonis mendorong kita untuk selalu terlihat sempurna. Untuk mencegah hal ini, catat semua yang Anda butuhkan selama sebulan. Ini akan membuat Anda fokus pada kebutuhan utama Anda. Ingatlah untuk memprioritaskan barang-barang yang diperlukan daripada barang-barang yang diinginkan.

3. Merencanakan anggaran pengeluaran: Setelah siswa memahami hal-hal penting di atas, mereka harus membuat anggaran bulanan yang konsisten. Pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan tidak harus "lebih besar pasak daripada tiang". Siswa dapat mengurangi biaya yang sebenarnya tidak penting jika pengeluaran lebih besar. Selalu evaluasi pengeluaran Anda setiap bulan.

4. Mulai disiplin menabung. Membuat kebiasaan menabung sekarang akan sangat membantu kita di kemudian hari. Saat orang tua atau anggota keluarga lain memberikan uang saku kepada kita, selalu berikan prioritas untuk menabung. Kita dapat melakukan investasi kecil-kecilan dengan tabungan yang teratur yang kita gunakan, seperti membeli laptop atau printer.

c. Menghitung Biaya Jajan Anak Anda sebagai Orang Tua

Untuk memastikan bahwa uang saku anak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, Anda harus membahas cara mengaturnya.

1. Catat semua pengeluaran: Agar anak tidak berhutang pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, orang tua harus mencatat semua kebutuhan anak mereka. Diskusikan dengan anak tentang uang jajan. Orang tua dan anak harus berbicara satu sama lain tentang cara memberikan uang saku ini. Diskusi ini akan menentukan berapa banyak uang yang diperlukan anak untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2. Uang jajan tidak boleh diberikan setelah waktunya. Untuk anak-anak, kedisiplinan harus diterapkan. Hasil dari perundingan sebelumnya tentang berapa banyak uang saku yang harus diberikan kepada anak dan kapan harus diberikan harus dipatuhi bersama. Jika anak mencapai tujuan tertentu, uang tambahan akan diberikan.

3. Berikan syarat untuk menambah uang jajan. Penambahan ini akan dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku yang disebutkan sebelumnya.

4. Anak-anak harus dididik untuk menabung sesuai keinginan mereka. Mengajarkan mereka cara menabung akan sangat bermanfaat bagi mereka. Berikan prioritas untuk menyimpan uang untuk masa depan jika anak menerima uang saku dari orang tua atau anggota keluarga lain. Tabungan yang mereka kumpulkan secara teratur dapat digunakan untuk melakukan investasi kecil-kecilan, seperti membeli printer atau laptop yang diperlukan siswa untuk mengerjakan tugas.

d. Metode untuk Menghitung Dana Jajan Anak Sekolah

Orang tua harus memberi tahu anak mereka tentang cara membuat jajan anak sekolah adil.

- Beri hukuman jika melanggar
- Memahami kondisi anak;
- Beri uang jajan sesuai usianya; dan
- Memahami arti uang
- Atur kebutuhannya
- Mengelola dana tambahan
- Tentukan kapan uang jajan dibagi menjadi dua bagian



Gambar 1. Foto Bersama siswa-siswi kelas 6 di SDN 34 Rejang Lebong



Gambar 2. Memberikan tugas kepada murid SD 34 Rejang Lebong



Gambar 3. Foto Bersama siswa siswi beserta guru SDN 34 Pungguk Lalang



Gambar 4. Memberikan video pembelajaran kepada siswa siswi kelas 5.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dilakukan di SD 34 Rejang Lebong. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang cara mengatur uang saku sekolah. Kegiatan dihadiri sebanyak 50 siswa meliputi 2 kelas yaitu kelas 4 dan 6. Proses kegiatan terdiri dari survei awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami cara mengatur uang saku sekolah dengan benar dan tepat untuk kepentingan jangka panjang. Sehingga pola konsumtif yang saat ini biasa dilakukan oleh generasi ini bisa dialihkan dengan memulai berinvestasi untuk pemenuhan hidupnya di masa mendatang.

Saran

1. *Berkolaborasi dengan Orang Tua:* Sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka cara menghemat uang. Mengadakan seminar atau workshop bagi orang tua tentang pentingnya mendukung anak dalam mengelola uang saku mereka dapat meningkatkan efektivitas program. Orang tua dapat berperan sebagai contoh dan memberikan arahan yang tepat kepada anak-anak mereka.
2. *Pengembangan Materi Edukasi:* Materi sosialisasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik

siswa. Menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif atau aplikasi digital, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar tentang pengelolaan keuangan.

3. *Pengenalan Konsep Investasi Sederhana:* Setelah siswa memahami dasar-dasar pengelolaan uang, pengenalan konsep investasi sederhana bisa menjadi langkah selanjutnya. Ini dapat membantu mereka memahami pentingnya menumbuhkan uang yang mereka tabung.
4. *Monitoring dan Evaluasi:* Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman dan perubahan perilaku siswa dalam mengelola uang saku mereka sangat penting. Hal ini dapat dilakukan melalui kuis, survei, atau diskusi kelompok untuk mengetahui dampak dari sosialisasi yang telah dilakukan.
5. *Membuat Celengan Bersama:* Mengadakan kegiatan membuat celengan kreatif bersama siswa dapat menjadi cara menarik untuk memotivasi mereka menabung. Kegiatan ini juga dapat mengajarkan nilai kreativitas dan kebersamaan.
6. *Penerapan Program Berkelanjutan:* Sosialisasi sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi menjadi program berkelanjutan. Mengadakan sesi rutin setiap semester dapat membantu memperkuat pemahaman siswa dan membangun kebiasaan menabung yang konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap teman-teman yang sudah membantu dalam melakukan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, terlebih lagi

kepada pihak sekolah SDN 34 Pungguk Lalang yang sudah memberi izin kepada kami untuk melakukan sosialisasi dalam bidang keilmuan ini. Terimakasih juga kepada pihak sekolah yang memberikan ilmu dan arahan selama kami melakukan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, N. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 6(1).
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta*. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 36.
- Roberts, J., Yaya, L., & Manolis, C. (2014). *The invisible addiction: Cell-phone activities and addiction among male and female college students*. Journal of Behavioral Addictions, 3(4), 254-265.
- Santoso, A. B., Apriyuda, A., Dianti, A., Hanisa, H., Pertiwi, M. M., & Hastuti, P. W. (2021). *Menabung Sejak Dini Agar Sukses Meraih Mimpi Bagi Anak-Anak Di Taman Bacaan Perigi Sawangan*. Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11428>
- Santrock, J.W. (2018). *Life-span development (17th ed.)*. New York, NY: McGraw Hill Education.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahapeserta didik*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 18(1).<https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Wiyanto. H., Putri, Y.I., Budiono, H. (2019). *Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria*. Jurnal Ekonomi, 24(2), 176. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.567>
- Wulansari, D. (2019). *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*. Desa Pusaka Indonesia. Temanggung.